

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DALAM SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA: STUDI LITERATUR**

Aksya Robbi Iqrom¹, Bagas Andre Yansyah², Mohamad Muspawi³

¹²³Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi

[1aksyarobbiqrom@gmail.com](mailto:aksyarobbiqrom@gmail.com), [2bagasandreyansyah1@gmail.com](mailto:bagasandreyansyah1@gmail.com),

[3mohamad.muspawi@unja.ac.id](mailto:mohamad.muspawi@unja.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the School-Based Curriculum (KTSP) in the Indonesian education system, including its implementation concept, classroom application, supporting and inhibiting factors, and its relevance to curriculum development in Indonesia. The study employed a qualitative descriptive literature review method. Data were collected from 20 relevant sources, consisting of scientific journal articles and books published between 2007 and 2025. The findings show that KTSP provides schools and teachers with greater flexibility to develop curricula and learning activities based on students' characteristics, school conditions, and local potential. Its implementation encourages learning that is more flexible, contextual, and student-centered. However, several challenges remain, such as limited teacher understanding, insufficient training, differences in school readiness, and inadequate facilities and infrastructure. Although Indonesian education has evolved into the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum, the fundamental principles of KTSP, such as school autonomy and learning flexibility, remain relevant to current curriculum development in Indonesia.

Keywords: KTSP, curriculum implementation, Indonesian education system

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam sistem pendidikan Indonesia, meliputi konsep pelaksanaan, penerapan dalam pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta relevansinya terhadap perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari 20 sumber pustaka berupa artikel jurnal ilmiah dan buku yang relevan, dipublikasikan pada rentang tahun 2007–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KTSP memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, dan potensi daerah. Implementasi KTSP mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru, minimnya pelatihan, perbedaan kesiapan sekolah, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Meskipun telah berkembang menuju Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, prinsip dasar KTSP seperti otonomi

sekolah dan fleksibilitas pembelajaran tetap relevan dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: KTSP, implementasi kurikulum, sistem pendidikan Indonesia

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum menentukan arah, isi, serta proses pembelajaran yang digunakan untuk membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dalam perkembangannya, kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan sosial budaya, serta tuntutan pendidikan abad ke-21. Pawero (2018) menjelaskan bahwa perubahan kurikulum dipengaruhi oleh dinamika ilmu pengetahuan, kebutuhan manusia yang terus berkembang, serta perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi bagian penting dalam upaya

meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Salah satu kurikulum yang pernah diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP mulai diberlakukan pada tahun 2006 sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan, dan potensi daerah masing-masing. Saputra (2021) menyatakan bahwa KTSP merupakan bentuk implementasi desentralisasi pendidikan yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam menyusun serta mengembangkan proses pembelajaran dengan tetap mengacu pada standar nasional pendidikan. Melalui penerapan KTSP, sekolah tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai pengembang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan

peserta didik dan lingkungan pendidikan.

Implementasi KTSP memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Guru diberikan keleluasaan dalam menentukan metode, media, strategi, serta evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Baedhowi (2007) menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan KTSP adalah menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik daerah sehingga proses pendidikan menjadi lebih efektif dan kontekstual. Selain itu, KTSP juga mendorong pengembangan muatan lokal dan partisipasi sekolah dalam pengembangan pendidikan sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Namun, implementasi KTSP di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Tidak semua sekolah memiliki kesiapan yang sama dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum secara mandiri. Asriati (2009) menjelaskan bahwa masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan KTSP secara optimal

akibat keterbatasan pemahaman, kurangnya pelatihan, serta terbatasnya sarana pendukung pembelajaran. Yusuf (2007) juga mengungkapkan bahwa kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan KTSP berbeda-beda dari segi fasilitas, sumber daya manusia, pembiayaan, maupun dukungan lingkungan sekolah. Selain itu, Kande (2008) menjelaskan bahwa perbedaan kemampuan sekolah dalam mengembangkan kurikulum secara mandiri dapat menyebabkan ketimpangan mutu pendidikan antar sekolah.

Perkembangan pendidikan yang semakin dinamis kemudian mendorong terjadinya transformasi kurikulum di Indonesia menuju Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta penguatan karakter peserta didik. Yusnita dkk. (2021) menjelaskan bahwa KTSP lebih menekankan aspek pengetahuan, sedangkan Kurikulum 2013 mulai menekankan keseimbangan aspek sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. Meskipun demikian, beberapa prinsip dasar KTSP, seperti fleksibilitas pembelajaran dan otonomi sekolah, masih tetap relevan dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia hingga saat ini.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi KTSP pada sekolah atau mata pelajaran tertentu serta perbandingannya dengan kurikulum lain. Kajian yang membahas implementasi KTSP dalam konteks sistem pendidikan Indonesia secara menyeluruh masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya terkait konsep pelaksanaan, implementasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta relevansinya terhadap perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam sistem pendidikan Indonesia berdasarkan berbagai hasil penelitian dan kajian ilmiah yang relevan. Selain

itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan KTSP di sekolah serta menganalisis relevansinya terhadap perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam memahami implementasi KTSP serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam sistem pendidikan Indonesia. Metode studi literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta relevansi KTSP berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Sumber data penelitian berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional serta buku yang berkaitan dengan implementasi KTSP dan

pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa database ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, dan berbagai jurnal nasional terakreditasi.

Literatur yang digunakan dalam penelitian dipublikasikan dalam rentang tahun 2007–2025 agar informasi yang diperoleh tetap relevan dengan perkembangan implementasi kurikulum pendidikan di Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahap penelusuran, identifikasi, seleksi, dan pengelompokan sumber pustaka sesuai fokus penelitian. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi “KTSP”, “implementasi KTSP”, “kurikulum tingkat satuan pendidikan”, “pengembangan kurikulum”, dan “sistem pendidikan Indonesia”.

Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh sejumlah artikel jurnal dan buku yang kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, relevansi isi, serta keterkaitannya dengan implementasi KTSP dalam konteks pendidikan Indonesia. Sumber yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan

fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis.

Setelah proses seleksi dilakukan, diperoleh 20 sumber pustaka yang terdiri atas artikel jurnal ilmiah dan buku pendukung. Sumber-sumber tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek pembahasan, yaitu konsep dan karakteristik KTSP, implementasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat implementasi, kelebihan dan kelemahan KTSP, serta relevansinya terhadap perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan cara menelaah, membandingkan, menginterpretasikan, dan menyimpulkan berbagai hasil penelitian terdahulu serta teori pendukung dari buku yang relevan. Analisis dilakukan untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan kecenderungan hasil penelitian terkait implementasi KTSP dalam sistem pendidikan Indonesia. Hasil analisis kemudian disajikan secara sistematis dan terstruktur agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi KTSP

beserta berbagai tantangan dan perkembangannya dalam sistem pendidikan nasional.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta kontribusinya terhadap perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep dan Karakteristik Implementasi KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dikembangkan sebagai bentuk implementasi desentralisasi pendidikan di Indonesia. KTSP mulai diberlakukan pada tahun 2006 dengan memberikan kewenangan kepada sekolah untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, serta potensi daerah masing-masing. Berdasarkan hasil kajian berbagai jurnal ilmiah, implementasi KTSP menunjukkan adanya

perubahan paradigma pendidikan dari sistem yang bersifat sentralistik menuju sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan partisipatif.

Saputra (2021) menjelaskan bahwa KTSP merupakan kurikulum yang lahir dari semangat otonomi daerah, di mana sekolah dan guru diberikan keleluasaan dalam mengembangkan proses pembelajaran dengan tetap mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan pemerintah. Sejalan dengan itu, Baedhowi (2007) menyatakan bahwa implementasi KTSP bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah sehingga proses pendidikan menjadi lebih efektif dan kontekstual. Dengan konsep tersebut, sekolah tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai pengembang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta

didik dan lingkungan pendidikan.

Karakteristik utama KTSP terletak pada fleksibilitas pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Sekolah diberikan kewenangan untuk menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Selain itu, implementasi KTSP juga mendorong keterlibatan guru dan sekolah dalam pengambilan keputusan pendidikan secara lebih partisipatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa KTSP menjadi salah satu bentuk perubahan penting dalam sistem pendidikan Indonesia karena memberikan ruang yang lebih besar kepada sekolah dan guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil berbagai penelitian, implementasi KTSP secara umum dipandang mampu menciptakan pembelajaran

yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Namun, tingkat keberhasilan implementasi KTSP di setiap sekolah menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, fasilitas pendidikan, serta kemampuan sekolah dalam mengembangkan kurikulum secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi KTSP tidak hanya dipengaruhi oleh konsep kurikulum, tetapi juga oleh kesiapan seluruh komponen pendidikan dalam melaksanakan kurikulum secara optimal.

2. Implementasi KTSP dalam Proses Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi KTSP memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan

metode, media, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Menurut Liliawati dan Ramalis (2008) fleksibilitas kurikulum dapat membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Uran (2017) menjelaskan bahwa implementasi KTSP memberikan fleksibilitas kepada guru dalam mengembangkan proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan kontekstual.

Dalam pelaksanaannya, KTSP mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Menurut Latif dkk. (2025) pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat membantu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi,

tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan teori pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Sanjaya (2011) bahwa kurikulum harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Selain itu, KTSP juga memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan muatan lokal sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan lingkungan peserta didik.

Berdasarkan hasil berbagai penelitian, implementasi KTSP secara umum memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran karena guru memiliki ruang yang lebih luas untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Sangadji (2014) implementasi KTSP mampu meningkatkan partisipasi

peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pendekatan yang lebih aktif dan fleksibel. Pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak hanya terpaku pada metode ceramah. Rino (2021) menjelaskan bahwa implementasi KTSP mendorong guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi KTSP belum sepenuhnya mampu mengubah pola pembelajaran tradisional di kelas. Masih terdapat guru yang menggunakan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) karena keterbatasan pemahaman terhadap konsep pembelajaran aktif dan inovatif.

Selain itu, perbedaan kesiapan sekolah juga memengaruhi kualitas implementasi KTSP dalam proses pembelajaran. Sekolah yang memiliki fasilitas dan

sumber daya manusia yang memadai cenderung lebih mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip KTSP dibandingkan sekolah yang masih memiliki keterbatasan sarana dan tenaga pendidik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi KTSP tidak hanya bergantung pada kebijakan kurikulum, tetapi juga pada kesiapan guru dan sekolah dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi KTSP

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji, keberhasilan implementasi KTSP dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung implementasi KTSP antara lain kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta partisipasi warga sekolah dalam pengembangan kurikulum.

Prasetyo dan Rahman (2023) menjelaskan bahwa implementasi KTSP mampu mendorong kemandirian sekolah melalui pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan pembelajaran.

Selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan kerja sama antar guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi KTSP. Sekolah yang memiliki budaya kerja sama yang baik cenderung lebih mudah mengembangkan perangkat pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru juga berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam memahami konsep dan pelaksanaan KTSP.

Namun, implementasi KTSP juga menghadapi berbagai kendala di lapangan. Asriati (2009) menjelaskan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memahami dan

menerapkan KTSP secara optimal akibat keterbatasan pemahaman, kurangnya pelatihan, serta terbatasnya sumber belajar. Sejalan dengan pendapat Hakim (2014) rendahnya pemahaman guru terhadap pengembangan kurikulum menjadi salah satu hambatan dalam implementasi pembelajaran di sekolah. Yusuf (2007) mengungkapkan bahwa kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan KTSP berbeda-beda dari segi fasilitas, pembiayaan, sumber daya manusia, maupun dukungan lingkungan sekolah. Setiawan dan Ahla (2022) menjelaskan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran dapat memengaruhi efektivitas implementasi kurikulum di sekolah. Harahap (2015) juga menjelaskan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan praktik pembelajaran di kelas akibat keterbatasan media pembelajaran, penggunaan metode yang kurang bervariasi,

serta rendahnya kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa hambatan utama implementasi KTSP bukan terletak pada konsep kurikulumnya, melainkan pada kesiapan sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan dalam melaksanakan kurikulum secara optimal. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas KTSP mampu meningkatkan kreativitas guru dan partisipasi sekolah, namun penelitian lain menunjukkan bahwa fleksibilitas tersebut justru menjadi kendala bagi sekolah dan guru yang belum memiliki kesiapan dalam mengembangkan kurikulum secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebijakan desentralisasi pendidikan melalui KTSP belum sepenuhnya diimbangi dengan pemerataan kualitas sumber daya pendidikan di setiap sekolah.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi KTSP sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, dukungan sekolah, serta kebijakan pemerintah dalam menyediakan pelatihan dan sarana pendidikan yang memadai. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan pembinaan yang berkelanjutan agar implementasi kurikulum dapat berjalan secara optimal dan merata.

4. Kelebihan dan Kelemahan Implementasi KTSP

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi KTSP memiliki berbagai kelebihan dalam sistem pendidikan Indonesia. Salah satu kelebihan utama KTSP adalah memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan

kebutuhan peserta didik. Guru memiliki kesempatan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan kontekstual. Selain itu, KTSP juga mendorong pengembangan potensi lokal daerah melalui integrasi muatan lokal dalam pembelajaran.

Implementasi KTSP juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi sekolah dalam pengembangan pendidikan. Sekolah tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan pemerintah, tetapi juga menjadi pengembang kurikulum yang aktif dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa KTSP mampu mendorong terciptanya sistem pendidikan yang lebih partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Di sisi lain, implementasi KTSP juga memiliki beberapa kelemahan. Kande (2008) menjelaskan bahwa perbedaan kemampuan sekolah dalam

mengembangkan kurikulum secara mandiri dapat menyebabkan ketimpangan mutu pendidikan antar sekolah. Sekolah yang memiliki sumber daya dan fasilitas yang memadai cenderung lebih mudah mengimplementasikan KTSP dibandingkan sekolah dengan keterbatasan sarana dan tenaga pendidik. Selain itu, keterbatasan pelatihan dan pendampingan terhadap guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi KTSP.

Uran (2017) menjelaskan bahwa hambatan utama implementasi KTSP adalah keterbatasan sumber belajar dan rendahnya pemahaman guru terhadap pengembangan kurikulum. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua sekolah mampu menerapkan KTSP sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil berbagai penelitian, dapat dipahami bahwa keberhasilan implementasi KTSP sangat dipengaruhi oleh kesiapan sekolah, kompetensi guru,

serta dukungan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, implementasi KTSP memerlukan pengawasan, pembinaan, dan dukungan yang berkelanjutan agar kualitas pendidikan dapat berkembang secara merata di seluruh sekolah.

5. Relevansi KTSP terhadap Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong terjadinya transformasi kurikulum di Indonesia dari KTSP menuju Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka. Kurikulum tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan penguatan karakter peserta didik.

Yusnita dkk. (2021) menjelaskan bahwa KTSP lebih menekankan aspek pengetahuan, sedangkan Kurikulum 2013 mulai

mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dengan menekankan keseimbangan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selanjutnya, Damanik dkk. (2025) menyatakan bahwa transformasi kurikulum menuju Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas pembelajaran, diferensiasi, dan penguatan karakter peserta didik.

Meskipun telah terjadi perubahan kurikulum, hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa beberapa prinsip dasar KTSP masih memiliki relevansi terhadap sistem pendidikan saat ini. Konsep fleksibilitas pembelajaran, otonomi sekolah, dan pengembangan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik masih digunakan dalam pengembangan kurikulum modern di Indonesia. Bahkan, beberapa konsep dalam Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan dengan prinsip dasar KTSP, terutama dalam

memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian, dapat dipahami bahwa KTSP memberikan kontribusi penting terhadap perubahan paradigma pendidikan di Indonesia. KTSP menjadi salah satu fondasi dalam pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, KTSP tidak hanya menjadi bagian dari sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia, tetapi juga menjadi dasar penting dalam pembentukan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan kontekstual. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi KTSP tetap relevan untuk memahami perkembangan kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia hingga saat ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam sistem pendidikan Indonesia memberikan perubahan penting terhadap pola pengelolaan pendidikan, khususnya dalam penerapan desentralisasi kurikulum dan otonomi sekolah. KTSP memberikan kewenangan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum serta proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, dan potensi daerah masing-masing. Implementasi KTSP juga mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KTSP memiliki beberapa kelebihan, seperti meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran, mendorong partisipasi sekolah dalam pengembangan kurikulum, serta memberikan ruang bagi pengembangan potensi lokal daerah. Namun demikian, implementasi KTSP masih menghadapi berbagai kendala,

seperti rendahnya pemahaman guru terhadap pengembangan kurikulum, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan, serta perbedaan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas implementasi KTSP di setiap sekolah belum berjalan secara merata.

Selain itu, perkembangan kurikulum di Indonesia dari KTSP menuju Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya upaya penyesuaian sistem pendidikan terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Meskipun KTSP telah mengalami transformasi, beberapa konsep dasar seperti fleksibilitas pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik, dan otonomi sekolah masih tetap relevan dalam pengembangan kurikulum pendidikan saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam implementasi kurikulum melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta pelatihan berkelanjutan mengenai pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Selain itu, pemerintah dan

pihak sekolah perlu memperkuat pengawasan serta pendampingan terhadap implementasi kurikulum agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan merata.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode studi literatur berdasarkan artikel jurnal ilmiah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan melalui penelitian lapangan secara langsung agar memperoleh data yang lebih mendalam mengenai implementasi KTSP di sekolah. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada perbandingan implementasi KTSP dengan kurikulum lain atau pengaruh implementasi KTSP terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, N. (2009). Implementasi KTSP dan kendalanya (antara harapan dan kenyataan). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Baedhowi, B. (2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp): Kebijakan Dan Harapan. *Jurnal Pendidikan*

- Dan Kebudayaan*, 13(65), 171-181.
- Damanik, S. A., Sitepu, W. V., Sitompul, L. Y., Sitohang, S. T., Gultom, M., Tarigan, T. N., & Sinaga, C. V. R. (2025). Analisis Transformasi Implementasi Kurikulum KTSP dan Merdeka dalam Upaya Peningkatan Kemandirian dan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 1979-1994.
- Hakim, D. (2014). Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 145-168.
- Harahap, R. D. (2015). Analisis RPP dan pelaksanaannya berdasarkan KTSP mata pelajaran biologi sma swasta di medan tembung. *Jurnal Eduscience*, 2(1), 19-28.
- Hasan, S. H. (2021). Evaluasi Pengembangan KTSP: Suatu Kajian Konseptual. *Inovasi Kurikulum*, 6(2), 1-29
- Kande, F. A. (2008). Membedah Kekuatan dan Kelemahan KTSP (Antara Globalisasi Lokal dan Ancaman Disintegrasi Bangsa). *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 112742.
- Latif, M., Yenizar, Y., Zulbasri, H., & Ardaini, A. (2025). Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam: Studi Perbandingan KBK, KTSP, K13, Full Day School, dan Merdeka Belajar. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1314-1323.
- Liliawati, W., & Ramalis, T. R. (2008). Identifikasi Miskonsepsi Materi IPBA di SMA Dengan Menggunakan CRI (Certainly of Respons Index) Dalam Upaya Perbaikan Urutan Pemberian Materi IPBA Pada KTSP. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 4, 156-168.
- Pawero, A. M. V. D. (2018). Analisis kritis kebijakan kurikulum antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42-59.

- Prasetyo, O., & Rahman, A. (2023). Analisis kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran sejarah sebagai perbandingan terhadap implementasi kurikulum merdeka (IKM). *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(1), 56-66.
- Pratiwi, R. H., Sihite, J., Hoerunisa, A., Ningsih, Y., & Putri, A. G. (2025). Studi Literatur: Evolusi Konsep Literasi Sains dalam Kurikulum Indonesia dari KTSP Hingga Kurikulum Merdeka. *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 180-194.
- Rino, R. (2021). Evaluasi ktsp berbasis kinerja. *Inovasi Kurikulum*, 6(2), 105-126.
- Sangadji, K. (2014). Model Cipp Untuk Evaluasi Pengembangan Ktsp Pada Jenjang Pendidikan Persekolahan (Sebuah Kajian Teoritik). *Biosel Biology Science and Education*, 3(1), 79-88.
- Sanjaya, W. (2011). Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, A. (2021). Curriculum concept at the level of education unit. *Jurnal ilmiah teunuleh*, 2(2), 393-403.
- Setiawan, A., & Ahla, S. S. U. F. (2022). Konsep model inovasi kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13, dan kurikulum merdeka (literature review). *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 93-114.
- Uran, L. L. (2017). Evaluasi implementasi KTSP dan Kurikulum 2013 pada SMK se-Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 1-11.
- Widuri, E. (2012). Perbandingan Pengajaran Dengan Menggunakan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) Dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan). Basastra, 1(1),
54986.

Yusnita, A., Apriliani, S., Abbas, E. W.,
& Rochgiyanti, R. (2021). The
Differences of Education Unit
Level Curriculum (KTSP) and
The 2013 Curriculum in Social
Studies Lessons. *The*
Innovation of Social Studies
Journal, 3(1), 9-14.

Yusuf, A. (2007). Kesiapan Sekolah
dalam Mengimplementasikan
Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan (KTSP). *Lembaran*
Ilmu Kependidikan, 36(2).